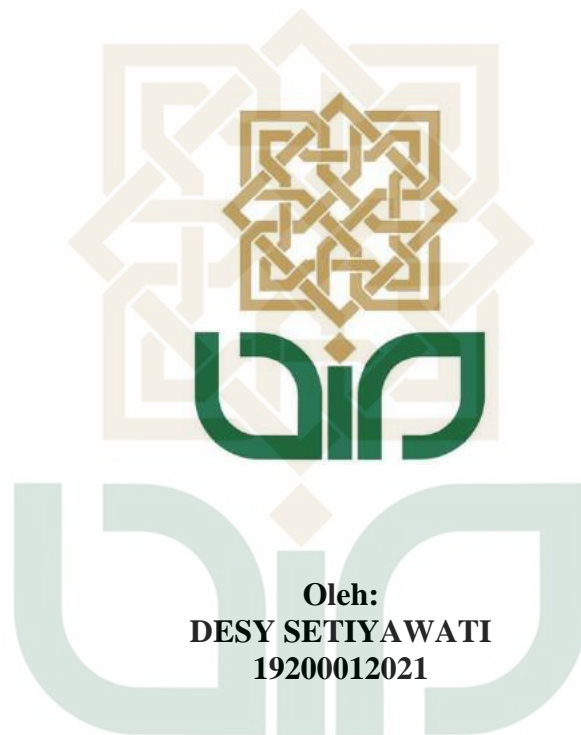


**STRATEGI KOMUNIKASI ILMIAH DALAM PEMANFAATAN  
REPOSITORI INSTITUSI DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH GOMBONG**



Oleh:  
**DESY SETIYAWATI**  
**19200012021**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Master of Arts  
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi**

**YOGYAKARTA**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desy Setiyawati  
NIM : 19200012021  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Dengan ini menyatakan bahwa naskah tesis yang telah disusun ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 14 April 2022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Saya yang menyatakan,



Desy Setiyawati, SIP.  
NIM. 19200012021

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desy Setiyawati  
NIM : 19200012021  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Dengan ini menyatakan bahwa naskah tesis yang telah disusun ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari saya terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 14 April 2022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Saya yang menyatakan,



Desy Setiyawati, SIP.  
NIM. 19200012021



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-364/Un.02/DPPs/PP.00.9/05/2022

Tugas Akhir dengan judul : Strategi Komunikasi Ilmiah dalam Pemanfaatan Repositori Institusi di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Gombong

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DESY SETIYAWATI, SIP.  
Nomor Induk Mahasiswa : 19200012021  
Telah diujikan pada : Senin, 25 April 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ita Rodiah, M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 6299707090679



Penguji II

Dr. Anis Masruri, S.Ag., S.S., M.Si.

SIGNED

Valid ID: 62987f2db0e64



Penguji III

Prof. Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.A.

SIGNED

Valid ID: 629859f51ad85



Yogyakarta, 25 April 2022

UIN Sunan Kalijaga

Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 6299b2dc45643

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**STRATEGI KOMUNIKASI ILMIAH DALAM PEMANFAATAN  
REPOSITORI INSTITUSI DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH GOMBONG**

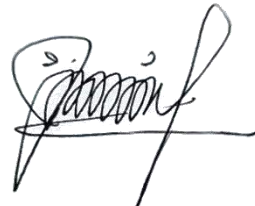
Yang ditulis oleh:

Nama : Desy Setiyawati, SIP.  
NIM : 19200012021  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master Of Art (M.A.).

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 14 April 2022  
Dosen Pembimbing,



Dr. Anis Masruri, S.Ag., S.IP., M.Si  
NIP. 19710907 199803 1 003

## ABSTRAK

**Desy Setiyawati, SIP. (19200012021):** Strategi Komunikasi Ilmiah dalam Pemanfaatan Repositori Institusi di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Gombong. Tesis Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi ilmiah sivitas akademika di Universitas Muhammadiyah Gombong dan pemanfaatan repositori institusi dalam komunikasi ilmiah sivitas akademika berdasarkan *Use and Gratification Theory* di Universitas Muhammadiyah Gombong. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Informan penelitian dipilih berdasarkan *purposive sampling* yang terdiri dari dosen, mahasiswa, dan pustakawan di Universitas Muhammadiyah Gombong (UNIMUGO). Teknik pengumpulan data berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Sedangkan teknik analisisnya menggunakan analisis deskriptif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah strategi komunikasi ilmiah sivitas akademika UNIMUGO diawali dengan membentuk tim, melakukan penelitian sesuai dengan kebutuhan akademis, menentukan target dan topik, menyusun karya ilmiah, memilih sarana komunikasi, dan memilih media publikasi. Strategi tersebut dilakukan melalui komunikasi langsung maupun tidak langsung, baik dengan teman maupun melalui media. Media yang digunakan untuk pencarian informasi yaitu *ejournal*, *google scholar*, repositori institusi, dan buku-buku yang ada di Perpustakaan UNIMUGO. Sedangkan publikasi karya ilmiah dilakukan di jurnal, prosiding, dan repositori institusi. Berdasarkan pendekatan melalui *Use and Gratification Theory*, pemanfaatan repositori institusi dalam karya ilmiah sivitas akademika di UNIMUGO dilihat dari lima kebutuhan, yaitu kebutuhan kognitif, afektif, integrasi pribadi, integrasi sosial, dan kebutuhan pelarian. Dari lima kebutuhan tersebut diketahui bahwa repositori institusi di UNIMUGO digunakan sebagai media pembelajaran oleh dosen dan rujukan dalam pencarian tugas akhir mahasiswa dengan melihat penelitian-penelitian yang pernah dilakukan oleh sivitas akademika sebelumnya. Pemanfaatan repositori institusi dilakukan dengan menelusur informasi melalui judul dan jenis program studi. Hasil penelusuran tersebut digunakan untuk bahan diskusi pembuatan karya ilmiah. Selain itu, pemanfaatan repositori institusi juga digunakan untuk melengkapi kebutuhan dosen dalam publikasi dan penyelesaian tugas kuliah bagi mahasiswa. Untuk lebih meningkatkan kegiatan komunikasi ilmiah di UNIMUGO, perlu ditingkatkan komitmen penelitian dan publikasi pada sivitas akademika yang hasilnya dipublikasikan di repositori institusi.

**Kata Kunci:** komunikasi ilmiah, repositori institusi, strategi, *Use and Gratification Theory*

## ABSTRACT

**Desy Setiyawati, SIP. (19200012021):** Scholarly Communication Strategy in Utilizing Institutional Repositories in Library of Muhammadiyah Gombong University. Thesis of Interdisciplinary Islamic Studies, Concentration of Library and Information Science, Postgraduate Program of UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

This study aims to find out the scholarly communication strategy of the academic community in University of Muhammadiyah Gombong and the utilization of institutional repositories in scholarly communication of the academic community based on Use and Gratification Theory in University of Muhammadiyah Gombong. This research uses descriptive qualitative research. Research informants were selected based on purposive sampling consisting of lecturers, students, and librarians in University of Muhammadiyah Gombong (UNIMUGO). Data collection techniques based on observation, interviews, and documentation. Test the validity of the data using source triangulation and technical triangulation. Whereas the analysis technique uses descriptive analysis through data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results of this study are the scholarly communication strategy of the UNIMUGO academic community begins with forming a team, conducting research according to academic needs, determining targets and topics, compiling scientific papers, selecting communication facilities, and selecting publication media. These strategies are carried out through direct and indirect communication, both with friends and through the media. The media used for information retrieval are e-journals, google scholar, institutional repositories, and books in the UNIMUGO library. Whereas the publication of scientific works is carried out in journals, proceedings, and institutional repositories. Based on the approach through the Use and Gratification Theory, the utilization of institutional repositories in the scientific work of the academic community at UNIMUGO is seen from five needs, namely cognitive, affective, personal integration, social integration, and escape needs. From these five needs, it is known that the institutional repository at UNIMUGO is used as a learning medium by lecturers and referrals in the final job search of students by looking at research that's been done by academic community before. Utilization of institutional repositories is carried out by browsing information through the title and type of study program. The results of the search are used for discussion materials on the creation of scientific works. In addition, the utilization of institutional repositories is also used to complement the needs of lecturers in publications and completion of lecture assignment's for student. To further enhance scholarly communication activities at UNIMUGO, it is necessary to increase the commitment of research and publications on the academic community whose results are published in the institutional repository.

**Keywords:** *scholarly communication, institutional repository, strategy, Use and Gratification Theory*

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur selalu dipanjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul “Strategi Komunikasi Ilmiah dalam Pemanfaatan Repositori Institusi di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Gombong”. Tesis ini disusun sebagai salah satu persyaratan akademik untuk memperoleh gelar Magister dalam program studi *Interdisciplinary Islamic Studies* konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Yogyakarta.

Pada kesempatan ini, penulis juga ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian tesis ini. Ucapan terimakasih tak terhingga disampaikan Penulis untuk:

1. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
2. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Dr. Nina Mariana Noor, M.A., selaku Ketua Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Dr. Hj. Herniyatun, M.Kep.Sp.Kep.Mat, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Gombong yang telah memberikan kesempatan dan



dukungan kepada Penulis untuk melaksanakan studi lanjut S2 Ilmu Perpustakaan dan Informasi sampai selesai

5. Dr. Anis Masruri, S.Ag., S.IP., M.Si., selaku Dosen Pembimbing tesis yang selalu baik, sabar, dan teliti dalam membimbing, memberikan masukan, serta motivasi kepada Penulis dalam penyusunan tesis ini
6. Dr. Ita Rodiah, M.Hum. selaku Ketua Sidang dan Dosen Penguji yang telah memberikan masukan demi perbaikan tesis yang lebih baik
7. Prof. Dr. Nurdin, S.S., S.Ag., M.A. selaku Dosen Penguji yang telah memberikan masukan demi perbaikan tesis yang lebih baik
8. Seluruh dosen Program Pascasarjana dan karyawan di lingkungan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
9. Seluruh staf Perpustakaan Universitas Muhammadiyah yang telah memberikan kesempatan kepada Penulis untuk melakukan penelitian
10. Seluruh civitas akademika Universitas Muhammadiyah Gombong terutama para informan yang telah memberikan waktu dan tenaga untuk menyelesaikan tesis ini
11. Kedua orang tua tercinta Bapak Sudiyono dan Ibu Tatik Sulastri atas doa, kasih sayang dan kesabarannya
12. Suamiku Arief Prasetyo Nugroho, anak-anakku Festa Mutiara Sahda, dan Kamila Shafira Hanum untuk segala perhatian dan dukungan selama penyelesaian tesis ini
13. Teman-teman seperjuangan IPI 2019, terimakasih atas kebersamaan, motivasi, dan semangat yang telah diberikan kepada penulis selama ini

Penulis berharap, semoga tesis ini bermanfaat dan dapat menjadi sumbangan pengetahuan dalam bidang Ilmu Perpustakaan dan Informasi, baik secara teoritis maupun praktis.

Yogyakarta, 14 April 2022

Penulis

Desy Setiyawati, SIP.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR</b> .....	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Kerangka Teoretis .....	14
1. Komunikasi Ilmiah .....	15
2. Strategi Komunikasi .....	19
3. Repositori Institusi .....	22
4. Peran Perpustakaan Perguruan Tinggi.....	26
5. Use and Gratification Theory .....	29

6. Kerangka Berpikir .....	32
F. Metode Penelitian.....	33
1. Jenis Penelitian .....	33
2. Subjek dan Objek Penelitian .....	34
3. Waktu dan Tempat Penelitian .....	34
4. Informan .....	35
5. Teknik Pengumpulan Data .....	36
6. Uji Keabsahan Data .....	37
7. Metode Analisis Data .....	38
G. Sistematika Pembahasan .....	39
<b>BAB II GAMBARAN UMUM .....</b>	<b>40</b>
A. Gambaran Umum Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Gombong .	40
1. Sejarah Perpustakaan UNIMUGO .....	40
2. Visi dan Misi Perpustakaan UNIMUGO.....	42
3. Koleksi Perpustakaan UNIMUGO.....	43
4. Layanan Perpustakaan UNIMUGO.....	44
5. Struktur Organisasi Perpustakaan UNIMUGO .....	47
B. Gambaran Umum Repositori Institusi di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Gombong.....	48
1. Sejarah Repositori Institusi di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Gombong .....	48
2. Pengelolaan Repositori Institusi.....	49

<b>BAB III STRATEGI KOMUNIKASI DALAM PEMANFAATAN REPOSITORY INSTITUSI DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GOMBONG .....</b>	<b>52</b>
A. Strategi Komunikasi Ilmiah di Universitas Muhammadiyah Gombong....	53
B. Pemanfaatan Repository Institusi Berdasarkan <i>Use And Gratification Theory</i> di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Gombong .....	77
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>97</b>
A. KESIMPULAN.....	97
B. SARAN .....	98
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>99</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah koleksi repositori UNIMUGO bulan April 2021, 4

Tabel 2 Data subyek informan penelitian, 36

Tabel 3 Data koleksi Perpustakaan UNIMUGO, 43

Tabel 4 Data jumlah karya ilmiah di Perpustakaan UNIMUGO, 58



## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Bagan Information Transfer Cycle, 17
- Gambar 2 Proses komunikasi ilmiah, 33
- Gambar 3 Triangulasi sumber, 37
- Gambar 4 Triangulasi teknik, 38
- Gambar 5 Gedung Perpustakaan UNIMUGO, 42
- Gambar 6 Struktur organisasi Perpustakaan UNIMUGO, 47
- Gambar 7 Halaman depan repositori institusi Perpustakaan UNIMUGO, 50
- Gambar 8 Daftar dosen yang publikasi di repositori institusi, 73
- Gambar 9 Tampilan file di repositori yang bisa didownload, 82
- Gambar 10 Penelusuran di repositori melalui judul, 84
- Gambar 11 Hasil pencarian melalui judul, 84
- Gambar 12 Sosialisasi cara pemanfaatan repositori, 86

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Komunikasi ilmiah merupakan proses menghasilkan, mengevaluasi, menyebarluaskan, dan melestarikan temuan penelitian para akademisi dan ilmuwan yang dibagikan kepada komunitas akademis serta pihak lain yang berkepentingan<sup>1</sup>. Proses komunikasi ilmiah mencakup berbagai kegiatan ilmiah. Karya ilmiah yang ditemukan dan digunakan merupakan komponen penting dalam siklus hidup komunikasi ilmiah yang menghubungkan pelestarian karya ilmiah dan penciptaan keilmuan baru<sup>2</sup>.

Proses komunikasi ilmiah tersebut meliputi tiga tahap yang berbeda. Tahap pertama yaitu pelaksanaan penelitian. Selama proses ini, cendekiawan berkomunikasi secara informal dengan cendekiawan dan ilmuwan lain untuk mengembangkan ide serta menciptakan pengetahuan baru atau konten ilmiah. Tahap kedua adalah mempersiapkan dan membentuk pekerjaan serta berkomunikasi dengan rekan atau kolega untuk membuat keputusan mengenai apa yang akan menjadi hasil penelitian formal. Tahap ketiga adalah penciptaan produk formal akhir yang akan didistribusikan kepada masyarakat luas melalui satu atau lebih dari berbagai forum komunikasi ilmiah, termasuk forum cetak dan elektronik.

---

<sup>1</sup> Joan M. Reitz, 'Online Dictionary for Library and Information Science (ODLIS)', 2013, p. 3 <[https://products.abc-clio.com/ODLIS/odlis\\_c.aspx](https://products.abc-clio.com/ODLIS/odlis_c.aspx)> [diakses 23 Maret 2021].

<sup>2</sup> Shenmeng Xu, "Understanding The Scholarly Communication Process Through Digital Traces: a study of Twitter" (University of North Carolina, 2019), 1 <<https://e-resources.perpusnas.go.id:2116/docview/2382027344/10C30FBB86B444F7PQ/9?accountid=25704>> [diakses 27 Juli 2021].



Proses lengkap komunikasi ilmiah ini dimulai dengan pembuatan konten dan diakhiri dengan diseminasi<sup>3</sup>.

Dalam rangka mendukung kegiatan tersebut, perpustakaan juga telah mengalami transformasi yang signifikan selama beberapa dekade terakhir ini dalam menghadapi “banjir digital” dan mengintegrasikan konten digital ke dalam kepemilikannya<sup>4</sup>. Hal itu menjadi tantangan tersendiri bagi perpustakaan sebagai pengelola informasi yang bertanggung jawab dalam mengelola dan membuat kumpulan data yang besar dan kompleks, serta menyediakan alat baru bagi pemustaka<sup>5</sup>.

Perpustakaan yang mengelola informasi digital salah satunya yaitu perpustakaan perguruan tinggi. Perpustakaan perguruan tinggi memiliki peran menjadi pusat informasi atau pengetahuan (*centre of knowledge*) yang menyediakan informasi bagi sivitas akademika yang terdiri dari mahasiswa, dosen dan tenaga kependidikan perguruan tinggi dalam melaksanakan tugas-tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat<sup>6</sup>. Salah satu alternatif perguruan tinggi dalam menciptakan

---

<sup>3</sup> Sujira Ammarukleart, “Factors Affecting Faculty Acceptance and Use of Institutional Repositories In Thailand” (University of North Texas, 2017), 1 <<https://e-resources.perpusnas.go.id:2116/docview/2009054900/FC564123E2A3490BPQ/1?accountid=25704>> [diakses 27 Juli 2021].

<sup>4</sup> Stephen Griffin, ‘New Roles for Libraries in Supporting Data-Intensive Research and Advancing Scholarly Communication’, *International Journal of Humanities and Arts Computing*, 7.Supplement (2013), 59 <<https://www.eupublishing.com/doi/full/10.3366/ijhac.2013.0060>> [diakses 12 Maret 2021].

<sup>5</sup> Griffin, "New Roles...", 59.

<sup>6</sup> Nia Kurniawati and others, ‘Pemodelan Konsep Fundamental Repositori Institusi Di Perpustakaan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Dengan Menggunakan Framework Zachman’, *Jurnal Perpustakaan Pertanian J. Perpus. Pert.*, 21.2 (2012), 35–44 <[http://download.portalgaruda.org/article.php?article=339129&val=6417&title=PEMODELAN KONSEP FUNDAMENTAL REPOSITORY INSTITUSI DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA DENGAN MENGGUNAKAN FRAMEWORK ZACHMAN](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=339129&val=6417&title=PEMODELAN_KONSEP_FUNDAMENTAL_REPOSITORY_INSTITUSI_DI_PERPUSTAKAAN_UNIVERSITAS_SULTAN_AGENG_TIRTAYASA_DENGAN_MENGGUNAKAN_FRAMEWORK_ZACHMAN)> [diakses 31 Juli 2021].

keberlangsungan komunikasi ilmiah adalah melalui repositori perguruan tinggi (repositori institusi)<sup>7</sup>.

Repositori institusi merupakan serangkaian layanan yang disediakan oleh universitas atau sekelompok universitas kepada sivitas akademiknya untuk melakukan pengelolaan serta penyebaran materi keilmuan dalam bentuk digital yang dihasilkan oleh institusi dan sivitas akademiknya, seperti *e-print*, tesis dan disertasi, laporan teknis, bahan ajar, serta kumpulan data. Layanan tersebut membutuhkan pengorganisasian pada database kumulatif yang bisa dimanfaatkan secara terbuka serta berkomitmen untuk pelestarian jangka panjang jika sesuai<sup>8</sup>.

Dalam penelitian ini, telah dilakukan observasi awal untuk mengetahui repositori institusi dalam komunikasi ilmiah di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Gombong (UNIMUGO) yang beralamat di Jl. Yos Sudarso No. 461 Gombong Kebumen Jawa Tengah. Alasan pemilihan tempat penelitian ini adalah Universitas Muhammadiyah Gombong adalah satu-satunya sekolah tinggi bidang ilmu kesehatan di kabupaten Kebumen yang tahun ini mengalami perubahan bentuk menjadi universitas dan memiliki repositori institusi yang dapat diakses secara online. Saat ini, universitas tersebut tidak hanya memiliki program studi di bidang ilmu kesehatan saja, akan tetapi juga bidang ilmu teknik dan sosial. Seiring dengan bertambahnya program studi yang dimiliki, UNIMUGO juga sedang

---

<sup>7</sup> Rahmat Fadhi, 'Peran Perpustakaan Perguruan Tinggi Dalam Research Data Management Untuk Mendukung Scholarly Communication', *Khazanah Al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 6.2 (2018), 123 <<https://doi.org/10.24252/kah.v6i2a4>>. [diakses 14 Maret 2021]

<sup>8</sup> Reitz, 'Online Dictionary for Library and Information Science (ODLIS)'. Online.

berupaya untuk meningkatkan kualitas karya ilmiah serta penelitiannya melalui pemanfaatan repositori institusi.

Pengelolaan repositori institusi di perpustakaan tersebut menggunakan software *eprints*. Koleksinya terdiri dari tugas akhir mahasiswa dan artikel dosen yang mulai dikelola secara teratur sejak tahun 2015. Jumlah koleksinya seperti pada tabel berikut:

NO	JENIS KOLEKSI	JUMLAH KOLEKSI
1	Artikel Ilmiah	7
2	Karya Tulis Ilmiah Prodi Kebidanan Program Diploma	257
3	Karya Tulis Ilmiah Prodi Keperawatan Program Diploma	334
4	Karya Ilmiah Akhir Program Profesi Ners	293
5	Skripsi Prodi Farmasi Program Sarjana	2
6	Skripsi Prodi Keperawatan Program Sarjana	344
<b>JUMLAH</b>		<b>1237</b>

Tabel 1 Jumlah koleksi repositori UNIMUGO bulan April 2021

Sumber: Repositori Universitas Muhammadiyah Gombong<sup>9</sup>

Pengelolaan karya ilmiah berbasis teknologi tersebut dilakukan untuk memberikan respon positif dalam memenuhi kebutuhan pemustaka. Integrasi repositori institusi dengan komunikasi ilmiah melalui pemanfaatan karya ilmiah berformat digital ini sangat penting karena hal tersebut merupakan bentuk pengembangan, terutama dalam interaksi intelektual secara virtual<sup>10</sup>. Untuk mewujudkannya, tidak hanya dibutuhkan ketersediaan materi yang akan dikelola

<sup>9</sup> Universitas Muhammadiyah Gombong, 'Repositori Universitas Muhammadiyah Gombong', *Repositori*, 2021 <<http://repository.stikesmuhgombong.ac.id/>> [diakses 09 Agustus 2021].

<sup>10</sup> Mukhlis, "Pengembangan Komunikasi Ilmiah Dalam Pengelolaan Repositori Institusi" (UIN Kalijaga Yogyakarta, 2019), 6 <[https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/38022/1/1530016004\\_BAB\\_I\\_TERAKHIR\\_DAFTAR\\_PUSTAKA.PDF.pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/38022/1/1530016004_BAB_I_TERAKHIR_DAFTAR_PUSTAKA.PDF.pdf)> [diakses 12 Agustus 2020].

saja, tetapi juga peninjauan, penggunaan, dan keterpakaian kembali sebagai bagian dari pertukaran ide yang aktif dan berkembang<sup>11</sup>.

Akan tetapi, berdasarkan observasi awal pada bulan April 2021, juga diketahui bahwa masih banyak pemustaka yang memanfaatkan koleksi tugas akhir dalam bentuk cetak meskipun sudah ada repositori institusi yang dapat diakses secara online. Mahasiswa juga mengalami kesulitan saat akan mengambil topik atau judul tugas akhir agar tidak terjadi kesamaan judul dengan yang sudah ada di institusi. Sedangkan mahasiswa perlu mengetahui hasil penelitian terdekat yang sudah pernah diteliti di institusinya.

Selain itu, pada web repositori institusi UNIMUGO belum ada menu yang menunjukkan jumlah pengunjung dan jumlah koleksi yang *download*. Dengan demikian, pemanfaatan repositori institusi online dalam komunikasi ilmiah belum dapat diketahui. Oleh karena itu, perlu dilakukan peninjauan, pemanfaatan, dan keterpakaian kembali repositori institusi online sebagai upaya dalam menyebarluaskan hasil penelitian.

Pemanfaatan repositori institusi tersebut diharapkan dapat mendukung kegiatan komunikasi ilmiah yang ada di UNIMUGO. Hal tersebut dilakukan karena dalam suatu kegiatan, termasuk kegiatan dalam komunikasi ilmiah harus dikonsepsi sedemikian rupa dengan menggunakan strategi komunikasi apa yang akan dilakukan untuk mempublikasikan suatu acara dalam hal ini karya ilmiah. Jika strategi

---

<sup>11</sup> Mulligan, "Transformation...", 2.

komunikasi itu sesuai dan tepat, hasilnya juga akan sesuai dengan konsep yang direncanakan<sup>12</sup>.

Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi Perpustakaan UNIMUGO sebagai perpustakaan di institusi yang baru mengalami perubahan ke universitas. Perpustakaan UNIMUGO perlu segera menyesuaikan dengan dinamika kebutuhan yang mendukung kegiatan ilmiahnya, khususnya dalam proses pembuatan karya ilmiah melalui pemanfaatan repositori institusi yang dapat diakses secara online.

Pemanfaatan repositori institusi sebagai media dalam penyebarluasan hasil penelitian di Perpustakaan UNIMUGO dapat dievaluasi dengan menggunakan *Use and Gratifications Theory* (teori penggunaan dan pemenuhan kebutuhan) dari bidang penelitian media. Teori ini menentukan fungsi komunikasi massa dalam melayani khalayak<sup>13</sup>. Komunikasi massa adalah suatu bentuk komunikasi yang melibatkan masyarakat luas yang biasanya menggunakan media massa seperti radio, majalah, surat kabar, serta televisi. Dan hadirnya internet sebagai media baru telah memberikan perspektif pandangan baru terhadap komunikasi massa<sup>14</sup>.

*Use and Gratification Theory* (UGT) diperkenalkan oleh Elihu Katz dan Herbert Bulmer di tahun 1974, dalam buku yang berjudul *The Uses on Mass Communication: Current Perspectives on Gratification Research*. Teori ini juga mengemukakan bahwa orang yang memanfaatkan media memiliki peran aktif

---

<sup>12</sup> Ristiana Tunggal Dewi, "Strategi Komunikasi Pemasaran Event Organizer Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Campus Music Progress (CAMP) Universitas Muhammadiyah Ponorogo dalam Meningkatkan Kerjasama dengan Sponsorship" (Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2015), 3 <[http://eprints.umpo.ac.id/1646/2/BAB I.pdf](http://eprints.umpo.ac.id/1646/2/BAB%20I.pdf)> [diakses 27 Februari 2022].

<sup>13</sup> Stefanus Redhitia Istiawan, 'Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Pada Mahasiswa Di Perpustakaan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya', *Libri-Net*, 3.2 (2014), 5 <<http://www.journal.unair.ac.id/filerPDF/ln02cffd18dafull.pdf>> [diakses 14 Maret 2020].

<sup>14</sup> Pawito P., *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta: LKiS, 2008), 16.

dalam memilih serta menggunakan suatu media. Orang yang memanfaatkan media berupaya untuk mendapatkan sumber media yang paling baik dalam memenuhi kebutuhannya. Kebutuhan individu (*individu needs*) dalam teori ini dikategorikan menjadi lima, yaitu kebutuhan kognitif (*cognitive needs*), kebutuhan afektif (*affective needs*), kebutuhan integrasi pribadi (*personal integrative needs*), kebutuhan integratif sosial (*social integrative needs*), dan kebutuhan pelarian (*escapist needs*)<sup>15</sup>.

Dalam penelitian sejenis yang sebelumnya, telah dijelaskan mengenai beberapa aturan repositori untuk memperkuat komunikasi ilmiah di lembaga riset serta perguruan tinggi, konsep dasar repositori, meliputi karakteristik repositori serta tipe-tipenya. Penelitian tersebut juga mendalami konsep repositori dalam hubungannya dengan akses terbuka, sumber-sumber ilmiah yang bisa disimpan di repositori, pengembangan ide-ide, dan yang berkaitan dengan kebijakannya<sup>16</sup>.

Selain itu, ada juga penelitian yang menyatakan bahwa pustakawan belum semuanya paham mengenai tentang konsep komunikasi ilmiah. Di sisi lain, dosen belum yakin pada kompetensi pustakawan untuk mengelola repositori institusi. Masalah teknis juga menjadi salah satu tantangan dalam mengembangkan repositori institusi sebagai sarana komunikasi ilmiah. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama antara dosen dan pustakawan dalam pengembangan komunikasi ilmiah. Kerjasama itu dapat dilakukan dengan kebijakan secara tertulis dalam bentuk

---

<sup>15</sup> Istiawan, "Pemanfaatan...", 5-6.

<sup>16</sup> Faizuddin Harliansyah, 'Institutional Repository Sebagai Sarana Komunikasi Ilmiah Yang Sustainable Dan Reliable', *Pustakaloka : Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 8.1 (2016), 2 <<https://doi.org/https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v8i1.497>>. [diakses 17 April 2020]

peraturan rektor.<sup>17</sup> Sedangkan dalam penelitian ini, Penulis mengkaji lebih dalam lagi mengenai strategi komunikasi ilmiah dalam pemanfaatan repositori institusi.

Hal tersebut dilakukan karena telah banyak karya ilmiah yang dihasilkan oleh seorang penulis/peneliti yang tidak bisa lepas dari pemanfaatan karya ilmiah penulis lainnya. Publikasi yang dihasilkan oleh peneliti akan memperlihatkan produktivitas dari seorang peneliti. Banyaknya sitasi yang didapatkan dalam suatu publikasi juga memperlihatkan dampak publikasi yang dihasilkan untuk publikasi yang lainnya. Mengutip publikasi lain adalah salah satu bentuk komunikasi ilmiah yang dilakukan oleh penulis/peneliti<sup>18</sup>.

Oleh karena itu, berdasarkan pada uraian di atas, Penulis tertarik untuk melakukan kajian mengenai strategi komunikasi ilmiah dalam pemanfaatan repositori institusi di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Gombong. Dengan mengkaji hal tersebut diharapkan dapat menambah khazanah dan informasi tentang hubungan repositori dan komunikasi ilmiah berdasarkan *Use and Gratification Theory* di perguruan tinggi serta memperkaya kajian repositori institusi dan komunikasi ilmiah. Selain itu juga untuk meningkatkan pemanfaatan dan layanan repositori di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Gombong.

---

<sup>17</sup> Arwendria and Ariska Oktavia, 'Pengembangan Repositori Institusi Sebagai Sarana Komunikasi Ilmiah Pada Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang', *Khazanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 7.2 (2019), 141 <<https://doi.org/10.24252/kah.v7i2a5>>. [diakses 05 Juni 2020]

<sup>18</sup> Purwani Istiana, 'Pentingnya Pemahaman Pustakawan Terhadap Bentuk Komunikasi Ilmiah Pada Profil Google Scholar', *Pustakaloka*, 8.1 (2016), 131 <<https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v8i1.450>>. [diakses 27 Februari 2022]

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah strategi komunikasi ilmiah sivitas akademika di Universitas Muhammadiyah Gombong?
2. Bagaimana pemanfaatan repositori institusi dalam komunikasi ilmiah sivitas akademika berdasarkan *Use and Gratification Theory* di Universitas Muhammadiyah Gombong?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian:**

- a. Untuk mengetahui strategi komunikasi ilmiah di Universitas Muhammadiyah Gombong
- b. Untuk mengetahui pemanfaatan repositori institusi dalam komunikasi ilmiah *Use and Gratification Theory* di Universitas Muhammadiyah Gombong

### **2. Manfaat Penelitian:**

- a. Manfaat akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan khazanah dan informasi tentang hubungan antara repositori institusi dan komunikasi ilmiah di perguruan tinggi serta memperkaya kajian repositori institusi dan komunikasi ilmiah berdasarkan *Use and Gratification Theory*.



b. Manfaat praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pustakawan Universitas Muhammadiyah Gombong dalam meningkatkan pengelolaan repositori institusi, serta
- 2) Memberikan informasi kepada pemustaka tentang pemanfaatan repositori institusi dalam komunikasi ilmiah di perguruan tinggi

**D. Kajian Pustaka**

Untuk mengetahui sejauh mana objek penelitian serta pengembangan terhadap repositori institusi dan komunikasi ilmiah, Penulis melakukan telaah dari beberapa literatur. Hal tersebut dilakukan agar dapat mengetahui pemetaan penelitian sejenis yang pernah ada, dan untuk memastikan apakah ada penelitian dengan tema kajian yang sama atau belum sehingga nantinya tidak menimbulkan pengulangan yang hampir sama dengan penelitian sebelumnya. Penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

*Pertama*, penelitian yang berjudul *Scholarly Communication Practices in Humanities and Social Sciences: a study of researchers' attitudes and awareness of open access* oleh Bhuva Narayan, dkk, tahun 2018. Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan mengumpulkan data dari akademisi dan peneliti lain di bidang humaniora, seni, dan ilmu sosial (HASS) di sebuah universitas di Australia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peneliti sangat dipengaruhi oleh ukuran kualitas tradisional, seperti faktor dampak jurnal dan kurang peduli dengan hasil

pekerjaan mereka agar lebih mudah ditemukan, dan mempromosikannya melalui media sosial. Selain itu, kebijakan kelembagaan mempunyai potensi untuk meningkatkan kesadaran dan adopsi *open access*. Berdasarkan temuan tersebut, perlu direkomendasikan bahwa pustakawan akademik terlibat dengan fakultas melalui penjangkauan dan lokakarya untuk mengubah persepsi *open access* dan repositori institusi<sup>19</sup>.

*Kedua*, penelitian yang berjudul *Strategies of Enhancing Scholarly Communication using Institutional Repositories: a focus on Libraries in Nigeria*, yang ditulis oleh Ngozi B. Ukachi, tahun 2018. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui penetapan strategi dan model yang diadopsi oleh perpustakaan di Nigeria dalam memastikan bahwa repositori institusi mereka secara efektif dapat meningkatkan komunikasi ilmiah. Metode penelitiannya menggunakan metode survei deskriptif dan untuk memilih perpustakaan yang mempunyai repositori institusi menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dua kegiatan yang paling umum dilakukan oleh perpustakaan dalam memodelkan repositori institusi mereka untuk meningkatkan komunikasi ilmiah adalah dengan digitalisasi konten ilmiah dalam format cetak dan memungkinkan pengarsipan sendiri untuk hasil penelitian. Publikasi konten diumumkan melalui situs web perpustakaan sebagai strategi promosi perpustakaan. Penelitian tersebut antara lain merekomendasikan agar menempatkan kebijakan penyerahan hasil penelitian ke repositori institusi, dan menetapkan sistem

---

<sup>19</sup> Bhuva Narayan and others, 'Scholarly Communication Practices in Humanities and Social Sciences: A Study of Researchers' Attitudes and Awareness of Open Access', *Open Information Science*, 2.1 (2018), 168 <<https://doi.org/10.1515/opis-2018-0013>> [diakses 26 April 2022].

penghargaan terhadap staf akademik yang menyerahkan karya ilmiah mereka ke repositori institusi<sup>20</sup>.

*Ketiga*, penelitian yang berjudul *An Analysis Of The Usage Of Digital Repository In An Academic Institution*, yang ditulis oleh Jane Achieng, tahun 2015. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pemanfaatan sumber daya digital dari berbagai kelompok pengguna di Universitas Nairobi dengan fokus khusus pada repositori digital. Penelitian ini menganalisis penggunaan repositori digital dari perspektif pengguna tentang efektivitas, efisiensi, kepuasan, dan kesadaran. Selanjutnya akan diketahui sejauh mana pengguna mengakses sumber daya, hambatan, serta pilihan yang ada untuk membantu meningkatkan penggunaan<sup>21</sup>.

*Keempat*, penelitian yang berjudul *Institutional Repository As An Important Part Of Scholarly Communication*, yang ditulis oleh Teja Koler-Povh, Matjaz Mikos, dan Goran Turk, tahun 2014. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk menyajikan tempat penyimpanan institusional (IR) bernama DRUGG (Digital Repository Universitas Ljubljana, Fakultas Teknik Sipil dan Geodesi) Universitas Ljubljana, Fakultas Teknik Sipil dan Geodesi (UL FGG) yang berdiri pada tahun 2011, dan menggunakan statistik kunjungan untuk menyajikan manfaatnya bagi visibilitas yang lebih tinggi dari publikasi ilmiah di web. Repositori DRUGG menyediakan akses terbuka ke publikasi ilmiah dan meningkatkan visibilitas

---

<sup>20</sup> Ngozi B. Ukachi, 'Strategies for Enhancing Scholarly Communication Using Institutional Repositories: A Focus on Libraries in Nigeria', *Communicate: Journal of Library and Information Science*, 20.1 & 2 (2018), 126 <<https://ir.unilag.edu.ng/handle/123456789/4256>> [diakses 26 April 2022].

<sup>21</sup> Jane Achieng, "An Analysis Of The Usage Of Digital Repository In An Academic Institution" (University of Nairobi, 2016), 5 <<http://erepository.uonbi.ac.ke/handle/11295/99365>> [diakses 30 April 2021].

publikasi ilmiah fakultas. Perpustakaan menawarkan semua dukungan teknis kepada penulis dengan mengarsipkan publikasi ke repositori. Dengan demikian, arti penting dan reputasi perpustakaan semakin meningkat, karena memberikan nilai tambah yang signifikan bagi kualitas seluruh kegiatan di fakultas<sup>22</sup>.

Keempat penelitian di atas, membahas mengenai komunikasi ilmiah dengan memanfaatkan repositori institusi online di perguruan tinggi. Repositori institusi yang dapat diakses secara online tersebut memungkinkan informasinya bisa diakses oleh banyak pengguna. Pengguna tidak hanya berasal dari internal penyedia repositori saja tetapi juga pengguna eksternal. Pemanfaatan repositori institusi ini digunakan pengguna untuk memenuhi kebutuhan informasi terkini, kebutuhan informasi yang mendalam, serta informasi rutin. Repositori berperan penting sekaligus dapat meningkatkan reputasi institusi.

Dari keempat penelitian tersebut, yang membahas secara mendalam tentang komunikasi ilmiah dengan pemanfaatan repositori institusi adalah penelitian Ukachi (2018) dan penelitian Achieng (2015). Dalam penelitian Ukachi (2015), diketahui bahwa repositori institusi merupakan sarana yang tepat dalam meningkatkan komunikasi ilmiah. Penelitian tersebut menetapkan kegiatan khusus yang dilakukan oleh perpustakaan dalam pengelolaan repositori institusi untuk meningkatkan komunikasi ilmiah. Selain itu, perpustakaan juga mempromosikan komunikasi ilmiah dengan menggunakan repositori institusi sebagai strategi dalam menemukan isu-isu penting yang memungkinkan dapat meningkatkan komunikasi

---

<sup>22</sup> Teja Koler-Povh, Matiaz Mikos, dan Goran Turk, "Institutional Repository As An Important Part Of Scholarly Communication," *Library Hi-Tech*, 32.3 (2014), 423 <<https://doi.org/https://doi.org/10.1108/LHT-10-2013-0146>> [diakses 30 Maret 2021].

ilmiah. Informasi yang ada di repositori institusi tersebut diharapkan memiliki kekuatan hukum, dilindungi hak kekayaan intelektualnya, dan tidak mengalami kesulitan dalam pengadaan informasi.

Sedangkan dalam Achieng (2018) menemukan kurangnya pemanfaatan sumber daya elektronik, kurangnya akses ke komputer dan sumber daya, serta jarangnyanya pemafaatan banyak produk dan layanan di portal perpustakaan. Konstruk efektivitas, efisiensi, kepuasan, dan kesadaran berdampak positif terhadap penggunaan repositori dan e-resources serta dapat digunakan untuk meningkatkan penggunaan repositori digital. Dalam penelitian itu, dikaji juga mengenai pengetahuan dosen dan pustakawan terkait pengelolaan repositori institusi sebagai sarana komunikasi ilmiah.

Persamaan antara keempat penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu topik penelitian yang dibahas mengenai repositori institusi online. Sedangkan perbedaannya adalah dari keempat penelitian di atas tidak ada yang secara spesifik membahas mengenai strategi komunikasi dalam pemanfaatan repositori institusi berdasarkan *Use and Gratification Theory*..

#### **E. Kerangka Teoretis**

Penelitian ini memfokuskan pada hal-hal yang dapat menunjukkan bahwa repositori institusi bisa dijadikan sebagai strategi komunikasi ilmiah berdasarkan indikator pada teori pendukung yang digunakan sebagai alat ukur. Sehingga hasil pengujian indikator itulah yang nantinya akan digunakan sebagai dasar untuk menganalisis data.

## 1. Komunikasi Ilmiah

Dalam *American Library Association* (ALA), komunikasi ilmiah didefinisikan sebagai suatu sistem dimana penelitian dan tulisan-tulisan ilmiah lainnya diciptakan dan dievaluasi dari segi kualitas, disebarkan ke khalayak serta dilestarikan bagi penggunaan jangka panjang. Sistem ini meliputi cara formal komunikasi, seperti publikasi di jurnal *peer review*<sup>23</sup>. Sementara menurut *Online Dictionary for Library Information Science* (ODLIS), komunikasi ilmiah adalah sarana dimana setiap individu melakukan penelitian akademik dan memberikan informasi kepada teman-teman mereka, baik secara formal ataupun informal, berkaitan dengan penelitian yang mereka lakukan. Jika didefinisikan secara luas, proses itu tidak hanya mencakup penciptaan serta penyebaran karya ilmiah saja, akan tetapi juga melakukan evaluasi kualitas (*peer review*) serta pelestarian untuk penggunaan di masa depan. Salah satu tujuan perpustakaan akademik yaitu untuk menyediakan fasilitas komunikasi ilmiah dalam semua bentuk<sup>24</sup>.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan komunikasi ilmiah yaitu sarana dimana setiap individu yang terlibat dalam penelitian akademik serta tulisan-tulisan ilmiah lainnya dan dievaluasi dari segi kualitas, dipublikasikan ke khalayak luas, baik secara formal maupun

---

<sup>23</sup> American Library Association, *Principles and Strategies for the Reform of Scholarly Communication* (USA, 2003) <<http://www.ala.org/acrl/publications/whitepapers/principlesstrategies>> [diakses 06 Juni 2020].

<sup>24</sup> Joan M. Reitz, *Online Dictionary for Library Science (ODLIS)* (California: ABC-CLIO, LLC, 2020) <[https://products.abc-clio.com/ODLIS/odlis\\_s.aspx](https://products.abc-clio.com/ODLIS/odlis_s.aspx)> [diakses 07 Juni 2020].

informal serta dilestarikan untuk pemanfaatan masa depan. Penyebarluasan karya akademik tersebut bisa dalam bentuk jurnal maupun repositori institusi.

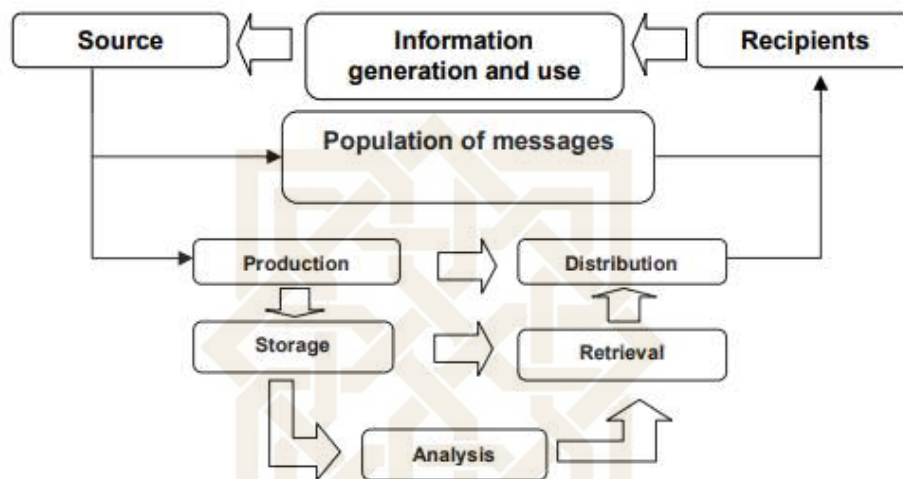
Selama beberapa dekade terakhir ini, arah perubahan dan perkembangan komunikasi ilmiah sangat beragam karena beberapa aspek mendasar dari ekosistem komunikasi ilmiah telah mengalami perubahan yang mendalam. Ekosistem komunikasi ilmiah ini merupakan segala aspek yang terlibat dalam komunikasi ilmiah. Hal tersebut tidak lepas dari adanya revolusi internet yang telah menciptakan perubahan yang akan terus berdampak pada setiap bidang sehingga menciptakan perubahan didalamnya. Hal ini juga menyebabkan dunia komunikasi beroperasi di lingkungan yang sangat kompleks dari organisasi dan individu yang berkontribusi dalam berbagai cara, dan yang bersaing serta bekerjasama satu sama lain dalam berbagai cara yang sama luasnya<sup>25</sup>.

Sedangkan dilihat dari perspektif ilmu informasi (*information science*), mata rantai komunikasi ilmiah dapat digambarkan sebagai siklus transfer informasi yang tidak hanya melibatkan pengguna (*recipient*) informasi pada masyarakat serta produsen (*source*) saja, tetapi juga pada pekerja profesional serta ranah akademis (*ilmiah*). Proses transfer informasi yang diartikan sebagai pertukaran pesan (komunikasi), melibatkan sub komponen produksi (*production*), distribusi

---

<sup>25</sup> Rick Anderson, *Scholarly Communication: What Everyone Needs to Know* (New York: Oxford University Press, 2018), 17-23 <[https://www.google.co.id/books/edition/Scholarly\\_Communication/UnhUDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1](https://www.google.co.id/books/edition/Scholarly_Communication/UnhUDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1)> [diakses 27 Februari 2022].

(*distribution*), penyimpanan (*storage*), penelusuran (*retrieval*), dan analisis (*analysis*)<sup>26</sup>. Siklus transfer informasi tersebut dapat dilihat dari gambar berikut:



Gambar 1 Bagan *Information Transfer Cycle*  
 Sumber: Vickery and Vickery dalam Kurniawan (2011)

Sedangkan menurut Prahastuti (2006) dalam Hazrati (2017) mengutip pendapat dari Kirez, menjelaskan bahwa ada beberapa fungsi dari komunikasi ilmiah, yaitu:

- a) Fungsi sertifikasi, yaitu berhubungan dengan pengesahan kualitas penelitian serta standar yang ilmiah pada program penelitian
- b) Fungsi registrasi atau pendaftaran, yaitu menghubungkan antara penelitian tertentu dengan ilmuwan individu untuk selanjutnya mengklaim prioritas dalam penelitian tersebut. Fungsi ini akan berkaitan erat dengan sistem penghargaan, perlindungan

<sup>26</sup> Amin Taufiq Kurniawan, "Konsep Komunikasi Ilmiah dalam Pemanfaatan Informasi di Perpustakaan dan Dokumentasi", *Jurnal Komunikasi Massa*, 4.1 (2011), 1-2 <<http://www.jurnalkommas.com/docs/jurnal%20pak%20Amin%20Undip.pdf>> [diakses 25 Januari 2022].



kepemilikan, serta dalam jangkauan yang luas akan memberikan pengaruh dinamika sosial dalam sistem.

- c) Fungsi kesadaran, yaitu mengarah pada kebutuhan informasi
- d) Fungsi pengarsipan, yaitu berkaitan erat pada penyimpanan serta aksesibilitas informasi<sup>27</sup>

Selain fungsi, komunikasi ilmiah ini juga mempunyai manfaat, antara lain:

- a) Menyampaikan pengetahuan
- b) Sarana komunikasi dalam edukasi
- c) Perubahan pola pikir
- d) Meningkatkan kualitas penelitian
- e) Menciptakan teori baru
- f) Memudahkan pengarsipan
- g) Kesadaran memperoleh informasi; dan
- h) Komunikasi yang terstruktur<sup>28</sup>

Dari fungsi dan manfaat komunikasi ilmiah tersebut, terlihat bahwa komunikasi ilmiah sangat erat kaitannya dengan penelitian dan publikasi ilmiah dan memerlukan keterampilan tersendiri supaya komunikasi ilmiah tersebut bisa berjalan dengan baik.

---

<sup>27</sup> Khairina Hazrati, "Peran Perpustakaan Sebagai Media Komunikasi Ilmiah," *Iqra'*, 11.01 (2017), 32 <<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/iqra/article/view/791/592>> [diakses 07 Januari 2020].

<sup>28</sup> Corrie, "Delapan Manfaat Komunikasi Ilmiah Bagi Kehidupan Sehari-hari," 2018 dalam <<https://pakarkomunikasi.com/manfaat-komunikasi-ilmiah>> [diakses 07 Juni 2020].

## 2. Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi merupakan suatu rancangan yang dibuat untuk mengubah perilaku manusia pada skala yang lebih besar melalui transfer ide-ide baru. Untuk melakukan strategi komunikasi, perlu diawali dengan beberapa langkah sebagai berikut:

a) Menentukan komunikator

Pada kajian komunikasi, komunikator merupakan sumber serta kendali dalam semua kegiatan komunikasi. Jika komunikasi tidak berjalan dengan baik, kesalahan utama ada pada komunikator. Hal tersebut dapat terjadi disebabkan komunikator tidak memahami cara menyusun pesan, memilih media yang sesuai, dan mendekati khalayak yang menjadi target sasaran. Oleh karena itu, komunikator harus memiliki daya tarik, kekuatan, dan kredibilitas.

b) Menentukan target sasaran serta analisis kebutuhan khalayak (komunikan)

Memahami komunikan terutama yang akan menjadi target sasaran dalam kegiatan komunikasi adalah aspek yang sangat penting.

Karena seluruh kegiatan komunikasi akan ditujukan kepada mereka. Di lingkungan khalayak, ada beberapa kelompok yang menentukan besarnya pengaruh dalam suatu kegiatan, yaitu kelompok yang memberikan ijin, kelompok pendukung, kelompok oposisi, serta kelompok evaluasi.

c) Menyusun pesan

Pesan merupakan segala sesuatu yang disampaikan oleh seseorang melalui bentuk simbol yang dipersepsi serta diterima oleh komunikan dalam serangkaian makna.

d) Memilih media serta saluran komunikasi

Media komunikasi yang dipilih hendaknya telah mempertimbangkan karakteristik isi serta tujuan dari isi pesan yang disampaikan.

e) Efek komunikasi

Seluruh kegiatan komunikasi memiliki tujuan, yaitu untuk memberikan pengaruh terhadap target sasaran. Pada tingkat pengetahuan, pengaruh dapat terjadi dalam bentuk perubahan persepsi serta perubahan pendapat<sup>29</sup>.

Langkah-langkah tersebut dilakukan agar tercapai tujuan komunikasi yang maksimal.

Hal tersebut juga seperti yang dikemukakan oleh Middleton dalam Wijaya (2015) bahwa strategi komunikasi adalah penggabungan yang terbaik dari seluruh elemen komunikasi, baik itu dari komunikator, pesan, saluran penerima, sampai pada efek atau pengaruh yang direncanakan untuk menghasilkan komunikasi yang maksimal<sup>30</sup>.

Berkaitan dengan langkah-langkah strategi komunikasi tersebut, dapat dikaitkan dengan strategi komunikasi ilmiah sehingga:

<sup>29</sup> Wijaya, "Perencanaan...", 59.

<sup>30</sup> Ida Suryani Wijaya, 'Perencanaan Dan Strategi Komunikasi Dalam Kegiatan Pembangunan', *Jurnal Perencanaan Dan Strategi Komunikasi*, XVIII.1 (2015), 57 <[https://journal.uinsi.ac.id/index.php/lentera\\_journal/article/view/428](https://journal.uinsi.ac.id/index.php/lentera_journal/article/view/428)> [diakses 25 January 2022].

a) Menentukan siapa yang akan menjadi peneliti

Peneliti ini menjadi sumber serta kendali dalam kegiatan komunikasi ilmiah. Komunikasi ilmiah tidak akan berjalan dengan baik jika peneliti tidak memahami cara menyusun karya ilmiah, memilih media yang relevan, dan mengetahui kebutuhan masyarakat.

b) Menentukan tema, tempat, dan metode penelitian

Peneliti perlu memahami permasalahan yang sedang dihadapi masyarakat karena hasil penelitian tersebut harus bermanfaat bagi masyarakat.

c) Menyusun karya ilmiah

Menyusun karya ilmiah yang baik dan benar sangat penting dilakukan agar masyarakat dapat memahami informasi yang disampaikan.

d) Memilih media untuk berkomunikasi dan mencari referensi penelitian

Memilih media yang tepat, dapat mempermudah jalannya komunikasi ilmiah, mulai dari pencarian literatur sampai media publikasi.

e) Mengetahui efek dari karya ilmiah yang dihasilkan

Peneliti dapat mengetahui manfaat yang diperoleh setelah karya ilmiahnya terpublikasi.

### 3. Repositori Institusi

Trend perpustakaan perguruan tinggi sekarang ini adalah pengelolaan koleksi dalam format digital pada sebuah repositori institusi. Menurut Lynch (2003) dalam Pramudyo, dkk (2018), repositori institusi berbasis universitas merupakan satu set layanan yang disediakan oleh perguruan tinggi kepada sivitas akademiknya dalam pengelolaan serta publikasi materi digital yang dibuat oleh lembaga dan anggota komunitasnya<sup>31</sup>. Sementara dalam Sulisneni (2016), disebutkan bahwa repositori institusi yaitu wadah pengelolaan, penyimpanan dan penyebarluasan bahan-bahan dalam format digital yang dihasilkan oleh lembaga penelitian<sup>32</sup>. Sedangkan dalam Zulfikri (2017), disebutkan bahwa repositori institusi adalah kegiatan yang dilakukan untuk menghimpun serta melestarikan koleksi dalam format digital yang merupakan hasil karya intelektual dari sebuah komunitas tertentu<sup>33</sup>.

Dari beberapa pendapat diatas, bisa disimpulkan bahwa repositori institusi adalah sebuah wadah yang melakukan pengelolaan, penyimpanan, penyebarluasan dan pelestarian koleksi digital yang merupakan hasil karya komunitas atau lembaga. Repositori juga

---

<sup>31</sup> Gani Nur Pramudyo et al., "Penerapan Eprint sebagai Repositori Institusi pada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Malang," *Khazanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, 6.1 (2018), 12–14 <<https://doi.org/10.24252/kah.v6a1a2>> [diakses 06 Juni 2020].

<sup>32</sup> Sulis Naeni, "Menyebarkan Karya Intelektual melalui Repositori Institusi," *Buletin LAPAN*, 3.2 (2016), 51 <[http://repository.lapan.go.id/index.php?p=show\\_detail&id=5049&keywords=Menyebarkan+Karya+Intelektual+melalui+Repositori+Institusi](http://repository.lapan.go.id/index.php?p=show_detail&id=5049&keywords=Menyebarkan+Karya+Intelektual+melalui+Repositori+Institusi)> [diakses 06 juni 2020].

<sup>33</sup> Zulfetri, "Repositori Institusi Menunjang Akreditasi Program Studi," *Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi dan Perpustakaan*, 1.2 (2018), 3 <<https://journal.pustakauinib.ac.id/index.php/jib/article/view/24/24>> [diakses 06 Juni 2020].

merupakan kekayaan intelektual yang dimiliki oleh sebuah komunitas atau lembaga yang bisa dimanfaatkan sebagai media yang dapat mengangkat reputasi komunitas atau lembaga tersebut.

Dasar hukum dibangunnya repositori institusi di perguruan tinggi adalah dengan adanya Surat Edaran Dikti No. 152/E/T/2012 tanggal 27 Januari 2012 tentang Wajib Unggah Karya Ilmiah bagi Lulusan Jenjang Pendidikan S1, S2 dan S3; dan Surat Edaran Dikti No. 1864/E4/2015 tanggal 15 Oktober 2015 tentang Pengajuan Angka Kredit Dosen<sup>34</sup>. Oleh karena itu, semua perguruan tinggi diharapkan telah membangun repositori institusi sebagai tempat hasil karya ilmiah dari sivitas akademika.

Dalam Naskah Akademik Rancangan Kebijakan Implementasi Repositori Ilmiah Nasional (2015) yang dikemukakan kembali dalam Nashihudin (2016), disebutkan bahwa tujuan dibangunnya sebuah repositori adalah untuk:

- a. Menyediakan akses terbuka terhadap karya intelektual institusi kepada *stakeholders*
- b. Menyimpan dan melestarikan aset intelektual (preservasi)
- c. Memudahkan temu Kembali informasi dalam satu system terintegrasi

---

<sup>34</sup> Bambang Wahyujatmiko, *Membangun Repositori Institusi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya* (Surabaya, 2019), 1 <[https://erepository.uwks.ac.id/3414/1/Membangun-Repositori\(1\).pdf](https://erepository.uwks.ac.id/3414/1/Membangun-Repositori(1).pdf)> [diakses 06 juni 2020].

d. Meningkatkan aksesibilitas *local content* lembaga di indeks global<sup>35</sup>

Jadi, dengan adanya repositori ini, selain membantu dalam pengelolaan karya intelektual sebuah komunitas atau lembaga, juga bisa meningkatkan akses karya tersebut dalam skala global. Selain itu juga dapat mempermudah proses temu kembali informasi dengan satu sistem yang telah terintegrasi.

Untuk mendukung hal tersebut, ada empat kelompok utama yang berperan sebagai pemangku kepentingan dalam repositori institusi khususnya di perguruan tinggi, yaitu:

a. Perpustakaan dan pustakawan

Perpustakaan merupakan lembaga penting dalam memastikan aksesibilitas jangka panjang dari publikasi ilmiah. Untuk itu, pustakawan harus mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mengenai *open access*. Pustakawan perlu mengadopsi peran yang

lebih pro aktif dalam berkolaborasi dengan anggota fakultas dan peneliti. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan sosialisasi mengenai gerakan *open access*, mempromosikan repositori institusi, dan mengumpulkan hasil penelitian.

---

<sup>35</sup> Wahid Nashihuddin, *Membangun Sistem dan Konten Repositori Lembaga* (Jakarta, 2016), 1  
<[https://www.researchgate.net/publication/319794885\\_MEMBANGUN\\_SISTEM\\_DAN\\_KONTEN\\_REPOSITORI\\_LEMBAGA/link/59bc9df70f7e9b48a28e291c/download](https://www.researchgate.net/publication/319794885_MEMBANGUN_SISTEM_DAN_KONTEN_REPOSITORI_LEMBAGA/link/59bc9df70f7e9b48a28e291c/download)> [diakses 06 Juni 2020].

b. Dosen dan mahasiswa

Penulis akademis mempublikasi hasil temuan mereka untuk pengakuan profesional, kemajuan subjek, dan pengembangan karir mereka. Namun, perbedaan disiplin ilmu menentukan penulis akademis melakukan kegiatan penerbitan ilmiah, berbagi pengetahuan dan persepsi mengenai *open access* serta penyimpanan karya pribadi.

c. Penyanggah dana penelitian

Penyanggah dana penelitian telah mendorong pengembangan repositori institusi dengan menerbitkan kebijakan untuk mendukung *open access* dan penyimpanan karya ilmiah.

Repositori institusi ini memberikan manfaat bagi penyanggah dana penelitian dengan memperluas akses ke hasil penelitian yang didanai oleh pemerintah.

d. Penerbit

Repositori institusi memperkenalkan tantangan baru bagi penerbit. Penerbit komersial, penerbit masyarakat, dan penerbit universitas perlu mempertimbangkan kembali model bisnis, memperkenalkan kebijakan baru, dan merevisi perjanjian hak cipta untuk memenuhi persyaratan ilmiah di lingkungan komunikasi yang baru. Penerbit perlu berkolaborasi dengan perpustakaan, tidak hanya untuk



mempertahankan pasar tetapi juga untuk melayani komunitas ilmiah mereka<sup>36</sup>.

Dengan demikian, perguruan tinggi perlu menyiapkan empat kelompok utama pemangku kepentingan dalam membangun repositori institusi. Hal ini bertujuan agar karya ilmiah dari sivitas akademika bisa dimanfaatkan oleh semua orang dan terjamin keamanan karyanya.

#### **4. Peran Perpustakaan Perguruan Tinggi**

Perpustakaan perguruan tinggi bekerjasama dengan unit kerja lainnya dengan peranan yang berbeda-beda mempunyai tugas untuk membantu perguruan tinggi yang bersangkutan dalam melakukan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Perpustakaan perguruan tinggi bukan hanya berperan sebagai tempat penyimpanan saja, namun menjadi media pembaharu yang memberikan pondasi “melek informasi” kepada para pemustakanya. Perpustakaan tidak hanya memberikan pengarahan dan menyadarkan mahasiswa melakukan kegiatan ilmiahnya dalam hal mendapatkan informasi saja, akan tetapi juga berperan memberikan kecakapan mengolah informasi yang diperolehnya tersebut<sup>37</sup>.

---

<sup>36</sup> Wachiraporn Klungthanaboon, ‘Stakeholders’ Perspectives of Institutional Repositories in National Research Universities in Thailand’ (University of Glasgow, 2015), 26-30 <<https://theses.gla.ac.uk/6450/1/2015klungthanaboonphd.pdf>> [diakses 27 Februari 2022].

<sup>37</sup> Umar Falahul Alam, “Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa dan Peranan Perpustakaan dalam Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi,” *Pustakaloka*2, 5.1 (2013), 92 <<http://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/pustakaloka/article/view/447/503>> [diakses 07 Juni 2020].

Perpustakaan, seperti yang telah dipahami selama ini, yaitu sebagai tempat sumber informasi utama bagi seorang peneliti untuk mengikuti perkembangan bidang yang ditekuninya. Saat ini, perpustakaan tidak hanya menyediakan sumber-sumber informasi dalam format cetak saja, akan tetapi juga menyajikan jurnal, laporan, buku, dan sumber informasi lainnya dalam bentuk elektronik (contohnya format PDF, Word, Posstrib, dsb). Dengan demikian, sumber informasi tersebut bisa diakses online melalui internet dan memudahkan pemustaka dalam mencari literatur atau informasi terbaru di bidangnya<sup>38</sup>.

Seiring dengan semakin beragamnya jenis sumber informasi dan kebutuhan pemustaka tersebut, perpustakaan senantiasa meningkatkan layanannya agar perpustakaan bisa meningkatkan perannya sebagai pusat sumber informasi di perguruan tinggi. Pengelolaan perpustakaan akan semakin kompleks dan memerlukan ketrampilan yang memadai untuk mendukung peningkatan layanannya.

Oleh karena itu, perpustakaan perguruan tinggi bisa melakukan perluasan peran (*extended role*) untuk dapat memenuhi kebutuhan dosen, mahasiswa, serta peneliti pada setiap tahapan dalam alur komunikasi ilmiah (*cycle scholarly communication*) atau tahapan penelitian (*research lifecycle*). *Scholarly communication* ini adalah kegiatan yang strategis bagi perpustakaan perguruan tinggi.

---

<sup>38</sup> M. Solihin Arianto, *Peran Perpustakaan Perguruan Tinggi dalam Penyediaan Sumber-Sumber Informasi Penelitian Online* (Yogyakarta, 2010), 1-6 <<https://academia.edu>> [diakses 07 Juni 2020].

Pada tahun 2005, Association of College and Research Libraries (ACRL) meluncurkan *Scholarly Communication Toolkit* dengan tujuan membantu para pustakawan untuk menyelaraskan program serta layanan perpustakaan yang sinergis melalui *scholarly communication framework* serta mengkaji dan menyediakan isu-isu penting dalam lingkup *scholarly communication* yang perlu dipahami oleh para sivitas akademika serta pustakawan akademik. Melalui ide tersebut, ACRL bertujuan untuk membangun kesadaran serta pemahaman para pustakawan akademik dalam ruang lingkup *scholarly communication* agar bisa meningkatkan keterlibatan para pustakawan dalam mengembangkan *scholarly communication environment* yang kondusif untuk perkembangan ilmu pengetahuan<sup>39</sup>.

Dengan demikian, peran perpustakaan perguruan tinggi saat ini tidak hanya menyediakan, menyebarluaskan, dan memelihara koleksi saja tetapi juga ikut terlibat dalam proses *scholarly communication*. Keterlibatan pustakawan dalam proses tersebut dapat meningkatkan layanan perpustakaan di masa kini dengan bersinergi dengan para peneliti dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

---

<sup>39</sup> Faizuddin Harliansyah, 'Scholarly Communication Dan Peran Perpustakaan Perguruan Tinggi', *Shaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi*, 9.1 (2017), 20 <<http://repository.uin-malang.ac.id/2071/1/2071.pdf>> [diakses 27 Februari 2022].

## 5. Use and Gratification Theory

*Uses and gratifications theory* (U&G) merupakan paradigma penggunaan media dari penelitian komunikasi massa yang memandu penilaian motivasi konsumen untuk pemanfaatan serta akses media. Adaptasi baru dari penelitian U&G adalah teori tersebut digunakan untuk penggunaan media internet<sup>40</sup>. Model *uses and gratification* yang diketengahkan oleh Katz, Gurevitch dan Hazz dimulai dari lingkungan sosial (*social environment*) yang menentukan berbagai kebutuhan individu. Lingkungan sosial tersebut terdiri dari karakter demografi (*demographic characteristics*), ciri-ciri afiliasi kelompok (*group affiliations*), dan karakteristik kepribadian (*personality characteristic*). Pada aspek kebutuhan individu (*individual needs*) dikategorikan menjadi kebutuhan kognitif (*cognitive needs*), kebutuhan afektif (*affective needs*), kebutuhan integrasi pribadi (*personal integrative needs*), kebutuhan integrasi sosial (*social integrative needs*), kebutuhan pelarian (*escapist needs*)<sup>41</sup>.

*Use and Gratification Theory* berorientasi pada tujuan dan mengasumsikan bahwa pengguna secara aktif mencari media komunikasi untuk memenuhi harapan dan secara aktif memilih media massa serta konten media untuk memenuhi kebutuhan pribadi mereka. Dari

---

<sup>40</sup> Orhan Korhan and Metin Ersoy, 'Usability And Functionality Factors Of The Social Network SiteApplication Users From The Perspective Of Uses And Gratification Theory', *Quality & Quantity*, 50.1 (2015), 1799–1816 <<https://link.springer.com/article/10.1007%2Fs11135-015-0236-7>> [diakses 30 April 2021].

<sup>41</sup> Istiawan, "Pemanfaatan...", 5-6.

perspektif *Use and Gratification Theory*, pengguna dapat memperoleh gratifikasi dari penggunaan media yang akan menentukan apakah pengguna akan terus menggunakan media tertentu atau lebih memilih media yang lain. *Use and Gratification Theory* juga mengungkapkan bahwa dalam lingkungan *e-learning* (WBEL) berbasis web, kepuasan belajar berhubungan positif dengan kelengketan pro aktif WBEL<sup>42</sup>. Jadi, gratifikasi yang didapatkan pengguna dari pemanfaatan repositori institusi akan memfasilitasi keterikatan pengguna ke situs web repositori.

Penggunaan *Use and Gratification Theory* dalam pemanfaatan repositori institusi, dimulai dengan lingkungan sosial yang akan menentukan kebutuhan masyarakat. Selanjutnya, pemanfaatan akan dilihat dari:

a) Kebutuhan kognitif (*cognitive needs*)

Kebutuhan yang berkaitan dengan pengetahuan, pemahaman, dan informasi. Kebutuhan tersebut berdasarkan pada keinginan atau motivasi-motivasi dalam menguasai dan memahami lingkungan, serta memuaskan rasa penasaran dan dorongan untuk penyelidikan.

Pada penelitian ini, kebutuhan kognitif berkaitan dengan kebutuhan dosen dan mahasiswa dalam memanfaatkan repositori institusi.

---

<sup>42</sup> Ivan Tanta, Maja Mihovilović, and Zrinka Sablić, 'Uses and Gratification Theory: Why Adolescents Use Facebook?', *Medijska Istrazivanja*, 20.2 (2014), 88 <<https://hrcak.srce.hr/en/file/197512>> [diakses 28 Februari 2022].

b) *Kebutuhan afektif (affective needs)*

Kebutuhan yang berkaitan dengan kesenangan, pengalaman emosional, dan pengalaman estetika. Pada penelitian ini kebutuhan afektif berhubungan dengan kebutuhan dosen dan mahasiswa pada pemanfaatan repositori institusi disebabkan oleh adanya perasaan nyaman, puas, dan aman karena sudah memperoleh informasi yang terpercaya berdasarkan informasi yang ada pada koleksi tersebut, serta informasi yang berasal langsung dari para ahli maupun pakar dari suatu ilmu pengetahuan. Dengan demikian, tidak menimbulkan keraguan dari mahasiswa dalam memanfaatkan informasi yang tersaji dalam koleksi.

c) *Kebutuhan integrasi pribadi (personal integrative needs)*

Kebutuhan yang berkaitan dengan keyakinan/kepercayaan, kredibilitas, status individu, serta stabilitas. Kebutuhan tersebut berasal dari dorongan akan harga diri (*self esteem*). Di penelitian

ini, kebutuhan integrasi pribadi berhubungan dengan kebutuhan dosen dan mahasiswa dalam pemanfaatan repositori institusi sebagai informasi pribadi untuk menyelesaikan proses penelitian.

d) *Kebutuhan integrasi sosial (social integrative needs)*

Kebutuhan yang berhubungan dengan penambahan kontak teman, keluarga, serta dunia luar. Kebutuhan tersebut berdasarkan pada hasrat untuk berafiliasi. Pada penelitian ini kebutuhan integrasi sosial bisa dicontohkan, misalnya seorang mahasiswa

memanfaatkan publikasi yang ada di repositori untuk melakukan diskusi dengan temannya mengenai suatu informasi yang ada pada publikasi tersebut. Melalui pemanfaatan repositori dan dengan mendiskusikan informasi yang terdapat di publikasi tersebut maka dengan memanfaatkan media repositori, mahasiswa melakukan interaksi dengan orang lain yang sedang berada di dekatnya.

e) *Kebutuhan pelarian (escapist needs)*

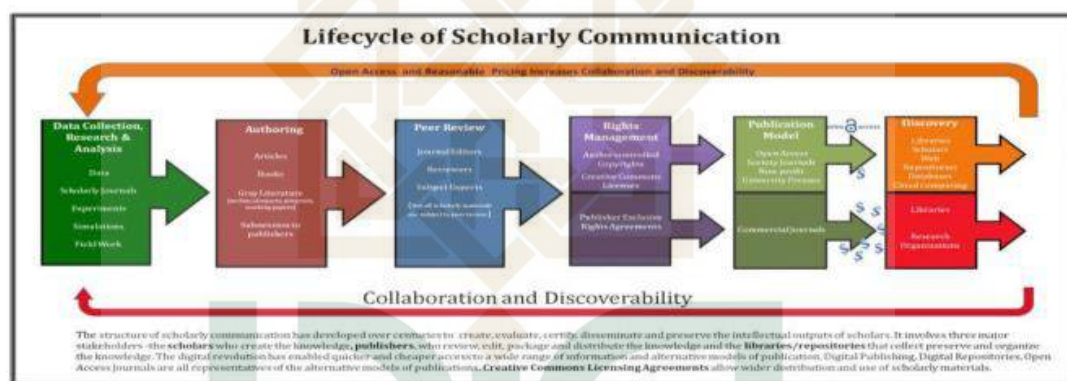
Kebutuhan yang berkaitan dengan keinginan untuk mengalihkan perhatian, menghindarkan diri dari tekanan, mengurangi ketegangan, serta dorongan untuk mencari hiburan. Dalam penelitian ini, kebutuhan pelarian bisa dicontohkan, seorang mahasiswa mendapatkan informasi dengan cara memanfaatkan repositori seperti membaca artikel penelitian, karya tulis ilmiah, skripsi, ataupun tesis yang dapat memberikan kesenangan bagi dosen dan mahasiswa, sehingga repositori dapat memiliki fungsi

sebagai media dalam melepaskan diri dari permasalahan yang sedang dihadapi, terutama dalam menyelesaikan penelitian sehingga dapat menghilangkan kejenuhan, dan merasakan ketenangan batin.

## **6. Kerangka Berpikir**

Repositori institusi dalam perguruan tinggi memegang peranan penting dalam komunikasi ilmiah. Repositori institusi ini merupakan salah satu tempat menampung hasil karya akademik di perguruan tinggi.

Gambaran kerangka berpikir dimulai dengan peneliti yang melakukan pengambilan dan analisis data kemudian dimuat pada sebuah tulisan. Selanjutnya, tulisan itu akan menjadi sebuah karya penelitian dan masuk ke perpustakaan yang nantinya dijadikan sebagai koleksi. Perpustakaan menjadi tempat terakhir dimana tulisan itu akan dimanfaatkan oleh masyarakat luas. Ilustrasi tersebut dapat kita lihat dalam gambar berikut<sup>43</sup>:



Gambar 2 Proses komunikasi ilmiah

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang strategi komunikasi ilmiah dan pemanfaatan repositori institusi dalam komunikasi ilmiah. Untuk dapat mengetahui strategi komunikasi ilmiah dan pemanfaatan repositori tersebut, maka dilakukan penelitian lapangan. Jadi, jenis penelitian ini merupakan *field research* yaitu penelitian lapangan melalui pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yang dilakukan pada penelitian ini yaitu

<sup>43</sup> Hazrati, "Peran...", 42-43.



dengan mengumpulkan data dengan tujuan untuk menafsirkan kejadian yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Penelitian kualitatif ini nantinya akan menghasilkan data deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis maupun lisan serta perilaku yang diamati dari informan. Pendekatan dengan menggunakan *Use and Gratification Theory* akan digunakan untuk mengetahui cara pemanfaatan repositori institusi dalam komunikasi ilmiah di Universitas Muhammadiyah Gombong. Pendekatan tersebut akan sangat mendalam jika dikaji dengan menggunakan jenis lapangan melalui pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini akan diungkapkan pemanfaatan repositori institusi berdasarkan *Use and Gratification Theory* dalam komunikasi ilmiah dan strategi komunikasi ilmiah yang telah berjalan di Universitas Muhammadiyah Gombong.

## **2. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian disebut juga dengan informan. Subjek pada penelitian ini yaitu dosen, mahasiswa, dan pustakawan di Universitas Muhammadiyah Gombong. Sedangkan obyek penelitiannya adalah strategi komunikasi ilmiah dan pemanfaatan repositori dalam komunikasi ilmiah.

## **3. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Gombong dengan alamat di Jl. Yos Sudarso No. 461 Gombong Kebumen Jawa Tengah. Alasan pemilihan lokasi di Universitas Muhammadiyah

Gombang adalah 1) Universitas Muhammadiyah Gombang adalah satu-satunya perguruan tinggi kesehatan yang berada di kabupaten Kebumen yang tahun ini mengalami perubahan bentuk dari sekolah tinggi menjadi universitas, 2) Universitas Muhammadiyah Gombang merupakan satu-satunya perguruan tinggi di kabupaten Kebumen yang mempunyai repositori yang bisa diakses secara *online*, 3) Universitas Muhammadiyah Gombang saat ini sedang berupaya untuk meningkatkan kualitas karya ilmiah dan penelitiannya melalui pemanfaatan repositori institusi. Sedangkan pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan November 2021–Januari 2022.

#### 4. Informan

Informan dibutuhkan dalam penelitian kualitatif untuk berbagi pengalaman ataupun persepsi sesuai dengan masalah penelitian sebagai bagian dari populasi yang telah dipilih<sup>44</sup>. Pemilihan informan pada penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*. Informan tersebut terbagi dalam tiga kelompok, yaitu kelompok mahasiswa, dosen, dan pustakawan di Universitas Muhammadiyah Gombang. Kriteria yang akan dipilih menjadi informan pada penelitian ini antara lain:

- a. Dosen yang sedang atau baru saja melakukan penelitian
- b. Mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas akhir
- c. Pustakawan yang sudah mengelola repositori institusi minimal dua tahun

---

<sup>44</sup> Saryono, Metodologi..., 67.

Informan diwawancarai secara intensif dengan nama menggunakan inisial, yaitu IMA, AA, NM, HTY, dan DS. Data informan penelitian ada dalam tabel berikut ini:

No.	Inisial	Jenis Kelamin	Profesi
1	IMA	P	Dosen
2	HTY	L	Dosen
3	AA	P	Mahasiswa
4	NM	P	Mahasiswa
5	DS	P	Pustakawan

Tabel 2 Data Subyek Informan Penelitian

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini, adalah:

### a. Observasi

Observasi yang dilaksanakan yaitu observasi non-partisipatif, artinya penulis tidak terlibat secara langsung pada kehidupan informan dan hanya menjadi pengamat independen.

### b. Wawancara

Wawancara dilaksanakan melalui wawancara semi terstruktur.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini mencakup strategi dosen dan mahasiswa menyelesaikan aktivitas akademiknya terkait pembuatan karya ilmiah mulai dari persiapan, proses pembuatan sampai publikasi karya ilmiah tersebut. Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan pustakawan terkait pengelolaan repositori institusi dan pemanfaatannya bagi pemustaka. Mekanisme saat wawancara yaitu penulis menyiapkan pedoman wawancara dan

*smart phone* untuk merekam wawancara. Pelaksanaan wawancara dilakukan secara langsung.

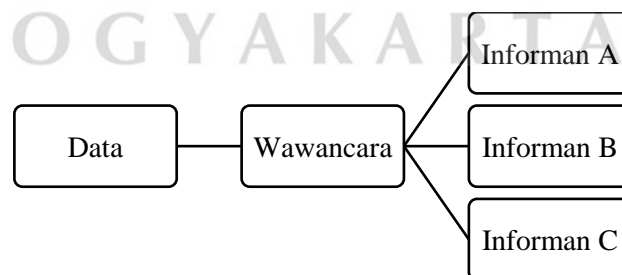
c. Dokumentasi

Dokumentasi, dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang berupa laporan dan catatan yang mendukung penelitian.

## 6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan dua macam teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

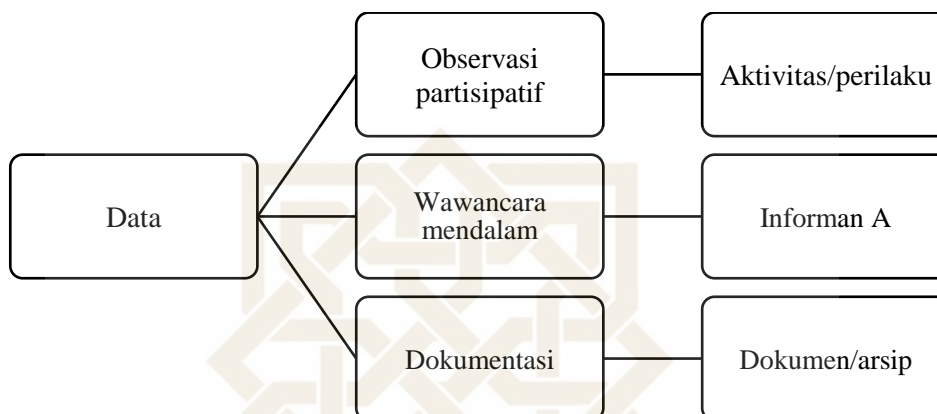
- a. Triangulasi sumber dilaksanakan melalui wawancara kepada informan atau sumber. Informan lain juga akan diwawancarai dengan pertanyaan yang sama. Sebagai contoh, informan A mengatakan bahwa ia pernah memanfaatkan repositori dalam mengerjakan tugas kuliahnya. Pertanyaan tersebut juga akan ditanyakan kepada informan B. Setelah wawancara, peneliti juga akan melakukan cek kembali hasil wawancaranya dengan informan. Informan membaca, mengoreksi, atau memperkuat ringkasan hasil wawancara yang telah dibuat oleh peneliti.



Gambar 3 Triangulasi sumber<sup>45</sup>

<sup>45</sup> PDII LIPI, 'Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif', *PDII LIPI*, 2013, p. 1 <<https://pddi.lipi.go.id/triangulasi-pada-penelitian-kualitatif/>> [diakses 30 Agustus 2021].

- b. Triangulasi teknik atau metode pengumpulan data dilaksanakan dengan observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta dokumentasi.



Gambar 4 Triangulasi teknik

## 7. Metode Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan berdasarkan pendekatan yang digunakan. Tidak ada langkah baku untuk melaksanakan analisis data kualitatif. Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Peneliti mengorganisir informasi, membaca keseluruhan informasi, membuat suatu uraian terperinci, menetapkan pola dan mencari hubungan, melakukan interpretasi serta mengembangkan generalisasi natural, dan yang terakhir menyajikan secara deskriptif. Selanjutnya, data deskriptif tersebut digunakan untuk membuat kesimpulan. Pengambilan kesimpulan dilakukan dengan cara menemukan bukti-bukti mengenai praktik komunikasi ilmiah yang telah dilakukan dan pemanfaatan repositori institusi sebagai sarana komunikasi ilmiah. Kesimpulan ini bersifat sementara dan dapat berubah jika bukti yang didapatkan dalam penelitian ini tidak kuat dalam

mendukung penelitian. Kesimpulan bisa dikatakan kredibel jika kesimpulan awal telah mendapatkan bukti pendukung yang valid serta konsisten saat penulis mengecek kembali ke lapangan.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritis, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

##### **BAB II GAMBARAN UMUM UNIVERSITAS LOKASI PENELITIAN**

Bab ini meliputi penjabaran lokasi sesuai dengan konteks penelitian dengan fenomena-fenomena yang berkaitan didalamnya.

##### **BAB III HASIL PENELITIAN**

Bab ini memuat hasil penelitian yang diperoleh serta analisa pembahasan penelitian.

##### **BAB IV PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dan saran.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai strategi komunikasi ilmiah di UNIMUGO, peneliti menarik kesimpulan bahwa dosen dan mahasiswa UNIMUGO melaksanakan komunikasi ilmiah untuk memenuhi aktivitas akademik mereka. Dosen dan mahasiswa melakukan publikasi karya ilmiah dengan berinteraksi dengan rekan/teman maupun menggunakan media. Proses komunikasi ilmiah dimulai dengan membentuk tim, melakukan penelitian sesuai dengan kebutuhan akademis, menentukan target dan topik, menyusun karya ilmiah, memilih sarana komunikasi, dan memilih media publikasi. Komunikasi dengan teman lebih utama dilakukan dengan teman dalam satu bidang ilmu yang dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Sedangkan komunikasi dengan media yang ada di institusi dilakukan melalui *ejournal* UNIMUGO dan repositori institusi. Kendala yang dihadapi saat melakukan komunikasi ilmiah adalah masalah waktu dan komitmen.

Terkait dengan pemanfaatan repositori institusi di UNIMUGO berdasarkan *Use and Gratification Theory*, sivitas akademika memanfaatkan repositori ini untuk mencari tema-tema atau topik yang pernah diteliti oleh sivitas akademika sebelumnya. Repositori ini lebih sering dimanfaatkan untuk melihat koleksi tugas akhir. Mereka mencari informasi di repositori melalui judul dan program studi. Saat ini, pemanfaatan repositori dosen untuk publikasi belum maksimal. Untuk cara pemanfaatan repositori institusi dikenalkan kepada

mahasiswa melalui kelas literasi informasi yang dilakukan oleh Perpustakaan UNIMUGO setiap tahunnya.

## **B. SARAN**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Komitmen untuk melakukan penelitian dan publikasi perlu ditingkatkan untuk memenuhi Tri Dharma Perguruan Tinggi
2. Pemanfaatan repositori untuk publikasi dosen perlu ditingkatkan supaya dapat menambah koleksi repositori sehingga dapat dimanfaatkan secara luas
3. Jaringan internet di kampus perlu dikembangkan lagi agar akses ke media online, khususnya repositori dapat berjalan dengan lancar
4. Koleksi repositori dapat diakses secara *fulltext* khususnya untuk koleksi tugas akhir
5. Sosialisasi pemanfaatan repositori perlu dimaksimalkan lagi agar pengguna lebih mudah dalam memanfaatkannya
6. Jumlah SDM pustakawan perlu ditambah sehingga pengelolaan repositori dapat lebih ditingkatkan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Achieng, Jane, 'An Analysis Of The Usage Of Digital Repository In An Academic Institution' (University of Nairobi, 2016) <<http://erepository.uonbi.ac.ke/handle/11295/99365>> [diakses 30 April 2021]
- Alam, Umar Falahul, 'Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Dan Peranan Perpustakaan Dalam Proses Belajar Mengajar Di Perguruan Tinggi', *Pustakaloka*, 5.1 (2013), 92 <<http://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/pustakaloka/article/view/447/503>> [diakses 7 Juni 2020]
- Ammarukleart, Sujira, 'Factors Affecting Faculty Acceptance and Use of Institutional Repositories In Thailand' (University of North Texas, 2017) <<https://e-resources.perpusnas.go.id:2116/docview/2009054900/FC564123E2A3490BPQ/1?accountid=25704>> [diakses 27 Juli 2021]
- Anderson, Rick, *Scholarly Communication: What Everyone Needs to Know* (New York: Oxford University Press, 2018) <[https://www.google.co.id/books/edition/Scholarly\\_Communication/UnhUDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1](https://www.google.co.id/books/edition/Scholarly_Communication/UnhUDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1)> [diakses 27 Februari 2022]
- Arianto, M. Solihin, *Peran Perpustakaan Perguruan Tinggi Dalam Penyediaan Sumber-Sumber Informasi Penelitian Online* (Yogyakarta, 2010) <<https://academia.edu>> [diakses 6 Juli 2020]
- Arwendria, and Ariska Oktavia, 'Pengembangan Repositori Institusi Sebagai Sarana Komunikasi Ilmiah Pada Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang', *Khazanah Al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 7.2 (2019), 141 <<https://doi.org/10.24252/kah.v7i2a5>> [diakses 5 Juni 2020]
- Association, American Library, *Principles and Strategies for the Reform of Scholarly Communication* (USA, 2003) <<http://www.ala.org/acrl/publications/whitepapers/principlesstrategies>> [diakses 6 Juni 2020]

- Corrie, 'Delapan Manfaat Komunikasi Ilmiah Bagi Kehidupan Sehari-Hari', 2018 <<https://pakarkomunikasi.com/manfaat-komunikasi-ilmiah>> [diakses 7 Juni 2020]
- Dewi, Ristiana Tunggal, 'Strategi Komunikasi Pemasaran Event Organizer Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Campus Music Progress (CAMP) Universitas Muhammadiyah Ponorogo Dalam Meningkatkan Kerjasama Dengan Sponsorship' (Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2015) <[http://eprints.umpo.ac.id/1646/2/BAB I.pdf](http://eprints.umpo.ac.id/1646/2/BAB_I.pdf)> [diakses 27 Februari 2022]
- Fadhli, Rahmat, 'Peran Perpustakaan Perguruan Tinggi Dalam Research Data Management Untuk Mendukung Scholarly Communication', *Khizanah Al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 6.2 (2018), 123 <<https://doi.org/10.24252/kah.v6i2a4>> [diakses 6 Maret 2021]
- Gombang, STIKES Muhammadiyah, *Statuta STIKES Muhammadiyah Gombang* (Kebumen, 2016)
- Gombang, Universitas Muhammadiyah, *Pedoman Pelayanan Pemakai Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Gombang* (Gombang, 2021)
- , *Pedoman Umum Standar Kebijakan Unit Perpustakaan* (Gombang: Universitas Muhammadiyah Gombang, 2021)
- , 'Repository Universitas Muhammadiyah Gombang', *Repository*, 2021 <<http://repository.stikesmuhgombang.ac.id/>> [diakses 9 Agustus 2021]
- Griffin, Stephen, 'New Roles for Libraries in Supporting Data-Intensive Research and Advancing Scholarly Communication', *International Journal of Humanities and Arts Computing*, 7.Supplement (2013), 59 <<https://www.eupublishing.com/doi/full/10.3366/ijhac.2013.0060>> [diakses 12 Maret 2021]
- Harliansyah, Faizuddin, 'Institutional Repository Sebagai Sarana Komunikasi Ilmiah Yang Sustainable Dan Reliable', *Pustakaloka : Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 8.1 (2016), 2 <<https://doi.org/https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v8i1.497>> [diakses 27 Februari 2022]

- , ‘Scholarly Communication Dan Peran Perpustakaan Perguruan Tinggi’, *Shaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi*, 9.1 (2017), 20 <<http://repository.uin-malang.ac.id/2071/1/2071.pdf>> [diakses 27 Februari 2022]
- Hazrati, Khairina, ‘Peran Perpustakaan Sebagai Media Komunikasi Ilmiah’, *Iqra*, 11.01 (2017), 32 <<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/iqra/article/view/791/592>> [diakses 7 Januari 2020]
- Istiana, Purwani, ‘Pentingnya Pemahaman Pustakawan Terhadap Bentuk Komunikasi Ilmiah Pada Profil Google Scholar’, *Pustakaloka*, 8.1 (2016), 131 <<https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v8i1.450>> [diakses 27 februari 2022]
- Istiawan, Stefanus Redhitia, ‘Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Pada Mahasiswa Di Perpustakaan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya’, *Libri-Net*, 3.2 (2014), 5 <<http://www.journal.unair.ac.id/filerPDF/ln02cffd18dafull.pdf>> [diakses 14 Maret 2020]
- Klungthanaboon, Wachiraporn, ‘Stakeholders’ Perspectives of Institutional Repositories in National Research Universities in Thailand’ (University of Glasgow, 2015) <<https://theses.gla.ac.uk/6450/1/2015klungthanaboonphd.pdf>> [diakses 27 Februari 2022]
- Koler-Povh, Teja, Matiaz Mikos, and Goran Turk, ‘Institutional Repository As An Important Part Of Scholarly Communication’, *Library Hi-Tech*, 32.3 (2014) <<https://doi.org/https://doi.org/10.1108/LHT-10-2013-0146>> [diakses 30 Maret 2021]
- Korhan, Orhan, and Metin Ersoy, ‘Usability And Functionality Factors Of The Social Network SiteApplication Users From The Perspective Of Uses And Gratification Theory’, *Quality & Quantity*, 50.1 (2015), 1799–1816 <<https://link.springer.com/article/10.1007%2Fs11135-015-0236-7>> [diakses 30 April 2021]
- Kurniawati, Nia, Badollahi Mustafa, Firman Ardiansyah, and Eko Sri Mulyani,

‘Pemodelan Konsep Fundamental Repositori Institusi Di Perpustakaan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Dengan Menggunakan Framework Zachman’, *Jurnal Perpustakaan Pertanian J. Perpus. Pert*, 21.2 (2012), 35–44

<[http://download.portalgaruda.org/article.php?article=339129&val=6417&title=PEMODELAN KONSEP FUNDAMENTAL REPOSITORI INSTITUSI DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA DENGAN MENGGUNAKAN FRAMEWORK ZACHMAN](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=339129&val=6417&title=PEMODELAN_KONSEP_FUNDAMENTAL_REPOSITORI_INSTITUSI_DI_PERPUSTAKAAN_UNIVERSITAS_SULTAN_AGENG_TIRTAYASA_DENGAN_MENGGUNAKAN_FRAMEWORK_ZACHMAN)> [diakses 31 July 2021]

LIPI, PDII, ‘Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif’, *PDII LIPI*, 2013, p. 1 <<https://pddi.lipi.go.id/triangulasi-pada-penelitian-kualitatif/>> [diakses 30 Agustus 2021]

Mukhlis, ‘Pengembangan Komunikasi Ilmiah Dalam Pengelolaan Repositori Institusi’ (UIN Kalijaga Yogyakarta, 2019) <[https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/38022/1/1530016004\\_BAB I\\_TERAKHIR\\_DAFTAR\\_PUSTAKA.PDF](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/38022/1/1530016004_BAB_I_TERAKHIR_DAFTAR_PUSTAKA.PDF)> [accessed 12 August 2020]

Mulligan, Rikk, *Transformation of Scholarly Communications Resources, Research Library Issues: A Report from ARL, CNI, and SPARC* (Washington, DC, 2015) <<https://publications.arl.org/rli287/2>> [diakses 12 Maret 2021]

Naeni, Sulis, ‘Menyebarkan Karya Intelektual Melalui Repositori Institusi’, *Buletin LAPAN*, 3.2 (2016), 51 <[http://repository.lapan.go.id/index.php?p=show\\_detail&id=5049&keywords=Menyebarkan+Karya+Intelektual+melalui+Repositori+Institusi](http://repository.lapan.go.id/index.php?p=show_detail&id=5049&keywords=Menyebarkan+Karya+Intelektual+melalui+Repositori+Institusi)> [diakses 6 Juni 2020]

Narayan, Bhuvu, Edward J. Luca, Belinda Tiffen, Ashley England, Mal Booth, and Henry Boateng, ‘Scholarly Communication Practices in Humanities and Social Sciences: A Study of Researchers’ Attitudes and Awareness of Open Access’, *Open Information Science*, 2.1 (2018), 168 <<https://doi.org/10.1515/opis-2018-0013>> [diakses 26 April 2022]

Nashihuddin, Wahid, *Membangun Sistem Dan Konten Repositori Lembaga* (Jakarta, 2016) <[https://www.researchgate.net/publication/319794885\\_MEMBANGUN\\_SISTEM\\_DAN\\_KONTEN\\_REPOSITORI\\_LEMBAGA/link/59bc9df70f7e9b48a28e291c/download](https://www.researchgate.net/publication/319794885_MEMBANGUN_SISTEM_DAN_KONTEN_REPOSITORI_LEMBAGA/link/59bc9df70f7e9b48a28e291c/download)> [diakses 6 Juni 2020]

P., Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta: LKiS, 2008)

Pramudyo, Gani Nur, Zurika Sintia Putri, Ismail Alim Prayogi, Anggayuh Mukti Sari, Sri Widianah, and Yuli Trisnawati, 'Penerapan Eprint Sebagai Repositori Institusi Pada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Malang', *Khizanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 6.1 (2018), 12–14 <<https://doi.org/10.24252/kah.v6a1a2>> [diakses 6 Juni 2020]

Reitz, Joan M., 'Online Dictionary for Library and Information Science (ODLIS)', 2013, p. 3 <[https://products.abc-clio.com/ODLIS/odlis\\_c.aspx](https://products.abc-clio.com/ODLIS/odlis_c.aspx)> [diakses 23 Maret 2021]

———, *Online Dictionary for Library Science (ODLIS)* (California: ABC-CLIO, LLC, 2020) <[https://products.abc-clio.com/ODLIS/odlis\\_s.aspx](https://products.abc-clio.com/ODLIS/odlis_s.aspx)> [diakses 7 Juni 2020]

Saryono, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Kesehatan* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2010)

Tanta, Ivan, Maja Mihovilović, and Zrinka Sablić, 'Uses and Gratification Theory: Why Adolescents Use Facebook?', *Medijska Istrazivanja*, 20.2 (2014), 88 <<https://hrcak.srce.hr/en/file/197512>> [diakses 28 Februari 2022]

Ukachi, Ngozi B., 'Strategies for Enhancing Scholarly Communication Using Institutional Repositories: A Focus on Libraries in Nigeria', *Communicate: Journal of Library and Information Science*, 20.1 & 2 (2018), 126 <<https://ir.unilag.edu.ng/handle/123456789/4256>> [diakses 26 April 2022]

Wahyujatmiko, Bambang, *Membangun Repositori Institusi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya* (Surabaya, 2019) <[https://erepository.uwks.ac.id/3414/1/Membangun Repositori\(1\).pdf](https://erepository.uwks.ac.id/3414/1/Membangun_Repositori(1).pdf)> [diakses 6 Juni 2020]

Wijaya, Ida Suryani, 'Perencanaan Dan Strategi Komunikasi Dalam Kegiatan Pembangunan', *Jurnal Perencanaan Dan Strategi Komunikasi*, XVIII.1

(2015), 57  
<[https://journal.uinsi.ac.id/index.php/lentera\\_journal/article/view/428](https://journal.uinsi.ac.id/index.php/lentera_journal/article/view/428)>  
[diakses 25 Januari 2022]

Xu, Shenmeng, 'Understanding The Scholarly Communication Process Through Digital Traces: A Study of Twitter' (University of North Carolina, 2019)  
<<https://e-resources.perpusnas.go.id:2116/docview/2382027344/10C30FBB86B444F7PQ/9?accountid=25704>> [diakses 27 Juli 2021]

Zulfitri, 'Repositori Institusi Menunjang Akreditasi Program Studi', *Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi Dan Perpustakaan*, 1.2 (2018), 3  
<<https://journal.pustakauinib.ac.id/index.php/jib/article/view/24/24>> [diakses 6 Juni 2020]



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA